

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization secara resmi menetapkan Virus Corona atau yang disebut Covid-19 sebagai pandemi. Corona virus disease (COVID19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus baru yaitu virus corona. Covid-19 dapat menular dengan mudah. Hal ini dikarenakan penyebaran virus covid-19 sendiri melalui droplet dari ludah ataupun ingus yang keluar ketika orang yang positif covid-19 batuk ataupun bersin (World Health Organization, 2020a). Covid-19 kini menjangkiti semakin banyak orang di dunia. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan bisa menyebabkan gangguan ringan hingga berat pada sistem pernapasan bahkan dapat mengakibatkan kematian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Taufik & Ayuningtyas, 2020), yang menyatakan bahwa covid-19 telah mengakibatkan angka kematian (*mortality*) yang tinggi.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), secara global total kasus konfirmasi Covid-19 per tanggal 11 Oktober 2020 adalah 37.109.851 kasus dengan 1.070.355 kematian di 215 Negara Terjangkit dan 179 Negara Transmisi lokal. Di Indonesia angka pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 333.449, dari angka tersebut sebanyak 11.844 dinyatakan meninggal.

Menurut Tanggap Covid-19 Provinsi Jateng (2020), hingga pada tanggal 20 November 2020 angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 Di Jawa Tengah sebanyak 46.333. Di Pemalang angka kasus terkonfirmasi positif sebanyak 999 orang (Pemalang Tanggap Covid 19, 2020).

Sampai saat ini, pandemi covid-19 masih menjadi topik utama di seluruh dunia bahkan ketika di Indonesia terdapat kasus terkonfirmasi covid-19 hampir seluruh masyarakat kian panik mencari informasi tentang covid-19. Pandemi ini memiliki dampak negatif pada kesehatan fisik dan psikologis individu dan masyarakat (Banerjee, 2020). Menurut Brooks et all (2020, dalam Vibriyanti, 2020), dampak psikologis selama pandemi termasuk gangguan stres pasca trauma, kebingungan, kecemasan, depresi, ketakutan infeksi, insomnia, dan ketidakberdayaan. Bahkan beberapa psikiater dan psikolog pernah mengemukakan bahwa dalam pandemi ini hampir semua jenis gangguan jiwa (ringan hingga berat) bisa terjadi. Bahkan xenofobia dan bunuh diri karena takut terinfeksi virus sudah mulai terlihat.

Pandemi covid-19 dapat memberikan dampak buruk pada kelompok rentan. Kelompok rentan adalah kelompok masyarakat yang mudah terpapar pada kondisi kesehatan yang rendah, yang termasuk ke dalam kelompok ini antara lain, yaitu anak-anak, ibu hamil, dan lansia (Pradana et al., 2020). Dari seluruh kasus terkonfirmasi positif diantaranya terdapat 4,9% ibu hamil sudah terdiagnosis positif covid-19. Data tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil merupakan sasaran rawan penularan covid-19 (Kementrian Kesehatan RI,

2020). Ibu hamil rentan mengalami gangguan kesehatan terutama penyakit infeksi akibat perubahan fisiologi dan mekanisme respon imun dalam tubuh (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Menurut Corbett et al., (2020), terdapat 83,1% wanita mengalami kekhawatiran tentang kesehatan mereka sejak terjadinya pandemic covid 19, sedangkan pada wanita hamil mengalami peningkatan kekhawatiran lebih dari 50,7%. Kekhawatiran ini meliputi kekhawatiran tentang kehamilan 66,7% dan perawatan bayi sebanyak 35%. kekhawatiran, dan stres adalah respons normal terhadap ancaman yang dirasakan atau nyata, dan pada saat kita dihadapkan pada ketidakpastian atau yang tidak diketahui (World Health Organization, 2020b).

Wanita hamil mewakili populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit menular (WHO, 2020). Angka fatalitas kasus infeksi covid-19 pada wanita hamil mencapai 25%. Dampak lanjut dari infeksi covid-19 pada ibu hamil adanya munculnya kekhawatiran terkait pertumbuhan dan perkembangan serta neonatal. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan (Poon et al., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 November 2020 di Desa Pegongsoran wilayah kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pematang Jaya menggunakan lembar kuesioner skala HARS (*Halmilton Rating Scale for Anxiety*) pada lima ibu hamil, menunjukkan tiga

ibu hamil mengalami kecemasan ringan dengan skor 19, 14, 15 dan dua ibu hamil mengalami kecemasan sedang dengan skor 23 dan 22.

Penatalaksanaan kecemasan dapat menggunakan metode farmakologi dan non farmakologi. Teknik non farmakologi yang dapat digunakan adalah relaksasi, distraksi, humor, terapi spiritual, self efficacy, dan aromaterapi (Potter, A. & Perry, G., 2015).

Kecemasan yang berlebihan selama kehamilan dapat mengakibatkan stres dan depresi. Penanganan kondisi ibu hamil yang mengalami kecemasan juga dapat dilakukan dengan memberikan psikoedukasi yang dilakukan oleh penyedia pelayanan kesehatan melalui video untuk mengurangi terjadinya kecemasan (Wulandari et al., 2019). Psikoedukasi adalah pendidikan kesehatan pada pasien baik yang mengalami penyakit fisik maupun gangguan jiwa yang bertujuan untuk mengatasi masalah psikologis yang dialami mereka. Gangguan jiwa bisa berupa depresi, kecemasan dan skizofrenia. Terapi psikoedukasi ini bisa berupa pasif psikoedukasi seperti pemberian informasi dengan leaflet atau melalui email atau website dan juga bisa berupa aktif psikoedukasi berupa konseling atau pemberian pendidikan kesehatan secara individu atau kelompok (Suryani et al., 2016).

Spiritual merupakan coping mekanisme yang sangat positif untuk mengatasi kecemasan dan masalah lain yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Chaves, et al., 2015), dan dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan dari anak yang akan dilakukan sirkumsisi. Intervensi psikoedukasi

berbasis spiritual merupakan modifikasi dua intervensi yang dirancang oleh Benson & Proctor (dalam Estria & Trihadi, 2019). Salah satu kegiatan spiritual yang dapat dilakukan yaitu dengan berdzikir. Dunia kesehatan Islam, memasukkan dzikir sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan, dengan mengingat bahwa apa yang ada di dunia ini adalah kuasa dari Allah SWT, maka akan mampu menurunkan kecemasan pasien dalam proses pengobatan dan penyembuhan (Astuti et al., 2019). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd : 28, menyebutkan :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ
بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan intervensi psikoedukasi spiritual berupa video berbasis animasi dengan judul “Spiritual Koping : Intervensi Untuk Menurunkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Dimasa Pandemi Covid-19”. Video ini berdurasi enam menit, berisi edukasi

psikologis kecemasan pada masa pandemi covid-19 disertai dengan intervensi psikoedukasi spiritual untuk menurunkan kecemasan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intervensi psikoedukasi dengan media video terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Paduraksa Pematang.

B. Rumusan Masalah

Covid-19 menyebabkan kecemasan pada kelompok rentan salah satunya ibu hamil. Pandemi covid-19 ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu hamil. Kecemasan dan kekhawatiran ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis baik ibu maupun janinnya. Dan untuk mengatasi hal tersebut banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan psikoedukasi spiritual. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yaitu “adakah Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Spiritual Dengan Media Video terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paduraksa Pematang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh Intervensi Psikoedukasi Spiritual Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Paduraksa

Pemalang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berupa : Umur dan paritas
- b. Untuk mengetahui skor kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah dilakukan intervensi psikoedukasi spiritual dengan media video
- c. Untuk mengetahui pengaruh intervensi psikoedukasi spiritual dengan media video

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori keperawatan yang didapat selama perkuliahan, khususnya tentang materi kecemasan.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden dalam upaya menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester III dimasa pandemi covid-19.

3. Bagi Instansi terkait

Menambah pustaka dan kurikulum bagi institusi pendidikan yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak

meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh intervensi psikoedukasi spiritual dengan media video terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dimasa pandemi covid-19.

